

**HUBUNGAN FASILITAS BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR SISWA PADA
MATA PELAJARAN MEMBUAT BUSANA WANITA KELAS XI JURUSAN
TATA BUSANA DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK)
NEGERI 3 SUNGAI PENUH**



LAILATUL FITRI

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
JURUSAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
Wisuda Periode 96 maret 2013**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

**HUBUNGAN FASILITAS BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR SISWA PADA
MATA PELAJARAN MEMBUAT BUSANA WANITA KELAS XI JURUSAN
TATA BUSANA DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK)
NEGERI 3 SUNGAI PENUH**

LAILATUL FITRI

*Artikel ini disusun berdasarkan skripsi Lailatul Fitri untuk persyaratan wisuda periode
Maret 2013 dan sudah diperiksa dan disetujui oleh kedua pembimbing*

Padang, Februari 2013

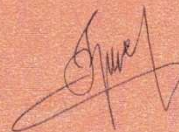
Pembimbing I,



Dra. Adriani, M.Pd

NIP. 19621231 198602 2 001

Pembimbing II,



Dra. Izwerni

NIP. 19480223198503 2001

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang bersifat korelasional yang bertujuan untuk mengungkapkan hubungan suatu variabel bebas (faslitas belajar) dengan variabel terikat (hasil belajar siswa kelas Pada mata pelajaran Membuat Busana Wanita di SMK Negeri 3 Sungai Penuh). Populasi dalam peinelitian ini berjumlah 30 orang. Sampel untuk penelitian diambil dari keseluruhan populasi yang ada (*sampling jenuh*), yakni seluruh siswa kelas XI yang telah mengambil mata pelajaran Membuat Busana Wanita yang berjumlah 30 orang siswa. Data penelitian ini terdiri dari data primer yang diperoleh langsung dari responden dengan instrument berupa angket mengenai fasilitas belajar siswa pada mata pelajaran Membuat Busana Wanita, dan data sekunder didapat dari dokumentasi guru mata pelajaran Membuat Busana Wanita. Dari hasil penelitian terlihat bahwa variabel Fasilitas Belajar berada pada kategori sedang (43,3%) dan untuk variable Hasil Belajar sebagian besar berada pada katerori belum lulus (60%). Dapat dilihat pada perhitungan t hitung (2,390) > dari t tabel (2,048) dengan demikian hipotesis yang di kemukakan dapat diterima dengan koefisien determinasi (r^2) = 0,169. Berarti hubungan fasilitas belajar dengan hasil belajar siswa kelas XI mata pelajaran membuat busana wanita sebesar 16,9%. Jadi semakin baik fasilitas belajar maka akan semakin tinggi pula hasil belajar siswa.

Abstract

This research is a quantitative descriptive correlational nature that aims to reveal the relationship of a variable bebas (faslitas learning) with the dependent variable (students' classroom subjects Making On Women's Clothing at SMK Negeri 3 Full River). Population in peinelitian numbering 30 people. Samples for the study were taken from the entire population (*sampling saturated*), according to all class XI students who have taken courses Creating Clothing Women who were 30 students. The data of this study consisted of primary data collected directly from respondents with instruments such as questionnaires about student learning facility on the subjects Creating Women's Clothing, and secondary data obtained from the documentation subject teachers Make Women's Clothing. From the research shows that the variable Learning Facility middle category (43.3%) and for variable Learning Outcomes are mostly located in katerori not pass (60%). Can be seen in the calculation of t count (2.390)> from t table (2.048) so the hypothesis is put forward that is acceptable to the coefficient of determination (r^2) = 0.169. Meaningful relationship with the learning outcomes of all students studying in class XI course makes women's clothing 16.9%. So the better the learning facilities then the higher the student learning outcomes.

**Hubungan Fasilitas Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran
Membuat Busana Wanita Kelas XI Jurusan Tata Busana Di Sekolah
Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Sungai Penuh**

Lailatul Fitri¹, Adriani², Izwerni²
Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
FT Universitas Negeri Padang
Email: lailatulfitripkk@yahoo.co.id

Abstract

This research is a quantitative descriptive correlational nature that aims to reveal the relationship of a variable bebas (faslitas learning) with the dependent variable (students' classroom subjects Making On Women's Clothing at SMK Negeri 3 Full River). Population in peinelitian numbering 30 people. Samples for the study were taken from the entire population (sampling saturated), according to all class XI students who have taken courses Creating Clothing Women who were 30 students. The data of this study consisted of primary data collected directly from respondents with instruments such as questionnaires about student learning facility on the subjects Creating Women's Clothing, and secondary data obtained from the documentation subject teachers Make Women's Clothing. From the research shows that the variable Learning Facility middle category (43.3%) and for variable Learning Outcomes are mostly located in katerori not pass (60%). Can be seen in the calculation of t count (2.390)> from t table (2.048) so the hypothesis is put forward that is acceptable to the coefficient of determination (r^2) = 0.169. Meaningful relationship with the learning outcomes of all students studying in class XI course makes women's clothing 16.9%. So the better the learning facilities then the higher the student learning outcomes.

Kata kunci: Fasilitas belajar, Hasil belajar, mata Pelajaran Membuat Busana Wanita

A. Pendahuluan.

Ketetapan MPR No.II/MPR/1983 tentang garis besar haluan Negara Republik Indonesia dalam bidang pendidikan khususnya Pendidikan Menengah Kejuruan dinyatakan sebagai berikut:

“System pendidikan perlu disesuaikan dengan kebutuhan pembangunan disegala bidang yang memerlukan jenis-jenis

keahlian dan keterampilan serta dapat sekaligus meningkatkan produktifitas, mutu, dan efesiensi kerja dalam rangka mempercepat dipenuhinya kebutuhan tenaga-tenaga yang lincah dan terampil bagi pembangunan disegala bidang.”

Menurut **Slameto** (2010 :54) Faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar

Faktor yang berasal dari siswa atau disebut dengan faktor internal, dan faktor yang berasal dari luar dalam diri siswa, yang disebut dengan faktor eksternal. Faktor internal meliputi faktor psikologis (kondisi psikologis umum dan kondisi panca indra) dan faktor psikomotor (kecerdasan, minat, bakat, motifasi, kreatifitas dan kemampuan kognitif). Sedangkan faktor eksternal meliputi faktor lingkungan (lingkungan alami dan lingkungan sosial) dan faktor instrumental (program kurikulum, guru atau tenaga pengajar, dan fasilitas sekolah).

Faktor fasilitas belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi proses belajar yang berdampak pada hasil belajar. Fasilitas belajar yang dimaksud pada penelitian ini adalah fasilitas belajar siswa pada mata pelajaran Membuat Busana Wanita kelas XI jurusan Tata Busana di SMK Negeri 3 Sungai Penuh dan hasil belajar yang diperoleh dari dokumentasi guru mata pelajaran Membuat Busana Wanita

KKM yang ditentukan untuk mata pelajaran produktif oleh dinas pendidikan kota Sungai Penuh adalah 7, tetapi KKM untuk mata pelajaran Membuat Busana Wanita harus melebihi standar KKM dari dinas pendidikan yaitu 7,5 yang ditentukan oleh guru bersangkutan. Diperoleh siswa tata busana kelas XI pada semester genap yang mengambil mata pelajaran membuat busana

wanita yaitu berjumlah 30 siswa yang terbagi 2 kelas dengan KKM yang sama, memperoleh nilai sebagai berikut:

Table 1: Nilai Mata Pelajaran Membuat Busana Wanita Kelas XI

Kelas	Nilai $\geq 7,5$	Nilai $<7,5$	Keterangan
XI busana 1	6 siswa	9 siswa	15 siswa
XI busana 2	6 siswa	9 siswa	15 siswa
Jumlah	12 siswa	18 siswa	30 siswa

Sumber: Guru mata pelajaran Membuat Busana Wanita kelas XI

Dari table 1 diatas dapat dilihat dari 30 siswa yang memperoleh nilai diatas KKM sebanyak 12 siswa, dan 18 orang siswa mendapatkan nilai dibawah KKM. Artinya, lebih dari separuh siswa masih memperoleh nilai dibawah KKM.

Fasilitas belajar mata pelajaran Membuat Busana Wanita terdiri teori dan praktek. Fasilitas teori pada mata pelajaran Membuat Busana Wanita yaitu bangunan gedung sekolah yang sudah lama tidak direnovasi, luas ruangan kelas tidak sesuai dengan standar. Fasilitas praktek Membuat Busana Wanita yaitu workshop Tata Busana digunakan oleh siswa yang sedang praktek, menurut Helmi Noller dalam **Yufriзал** (1996): Ukuran ruangan bagi setiap siswa untuk kegiatan belajar adalah untuk teori 2,0 m², workshop keperluan khusus 5,0 m², dan workshop latihan serbaguna 7,0 m² sampai dengan 9,0 m²”

Data Workshop Tata Busana untuk jumlah siswa kelas XI jurusan Tata Busana yang terdiri dari dua kelas, masing-masing kelas terdiri dari 15 orang dengan fasilitas workshop untuk 15 orang siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 2: Daftar Fasilitas Belajar Praktik

No	Jenis fasilitas	Ukuran (cm)	Ideal	Tersedia	Siap pakai	Ket
1.	Mesin jahit	T.85,L.40	17 mesin	12 mesin	7 mesin	TS
2.	Mesin obras	T.90.L.50	3 mesin	1 mesin	1 mesin	TS
3	Meja • Meja pola • Meja siswa • Meja guru • Meja desain	T.75,L.200 T.70,L.125 T.70,L.130 T.60,L.125	8 meja 15 meja 2 meja 2 meja	4 meja 15 meja 1 meja 1 meja	4 meja 15 meja 1 meja 1 meja	TS S TS TS
4.	Papan strika	T.120,L.115	4 papan	2 papan	2 papan	TS
5.	Seterika	T.20,L.50	4 buah	2 buah	2 buah	TS
6.	Lemari • Lemari peralatan • Lemari display	T.180,L.130 T.200,L.150	2 buah 2 buah	1 lemari 1 lemari	1 lemari 1 lemari	TS TS
7.	Papan tulis	T.150, L.250	2 buah	1 buah	1 buah	TS
8.	Ruangan pass	T.200.L.90	1 ruangan	1 ruangan	1 ruangan	S
9.	Dressform	T.200,L.50	5patung	3 patung	3 patung	TS
10.	Mesin zig-zag	T.35,L.50	1 msin	1 mesin	1 mesin	S

Sumber: Jurusan Tata Busana

Keterangan:

TS : Tidak Sesuai**S** : Sesuai

Dari hasil wawancara mengenai fasilitas belajar siswa kelas XI Jurusan Tata Busana pada mata pelajaran Membuat Busana Wanita dan dokumentasi guru hasil belajar siswa, maka masalah dalam penelitian ini kurangnya fasilitas belajar siswa pada mata pelajaran Membuat Busana Wanita seperti bangunan gedung yang sudah lama tidak direnovasi, luas ruangan kelas dan workshop tidak sesuai standar, kurangnya peralatan menjahit, sekolah tidak menempati teknisi khusus dan guru tidak membekali siswa dalam perawatan peralatan menjahit sehingga berhubungan dengan hasil belajar siswa

Adapun Tujuan dari penelitian ini untuk mengungkapkan hubungan antara fasilitas belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Membuat Busana Wanita kelas XI jurusan Tata Busana di SMK Negeri 3 Sungai Penuh. Selanjutnya manfaat dari penelitian ini bagi pihak sekolah, agar melengkapi semua fasilitas belajar pada jurusan Tata Busana.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk pada jenis penelitian korelasional yang bertujuan untuk mengungkapkan hubungan suatu variabel bebas dengan variabel terikat Menurut **Margono** (2007: 9), "Penelitian korelasional merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk melihat hubungan antara dua atau beberapa gejala". Pada penelitian ini akan dibahas hubungan antara variabel fasilitas dengan variabel hasil belajar pada mata pelajaran Membuat Busana Wanita di SMK Negeri 3 Sungai Penuh. Data yang diperoleh akan dianalisis dan diinterpretasikan sesuai dengan tujuan hipotesis yang dikemukakan.

Dalam penelitian ini memiliki 2 Variabel yaitu variabel fasilitas belajar (X) dengan indikator fasilitas belajar teori dan fasilitas belajar praktek, dan variabel hasil belajar (Y). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI jurusan Tata Busana SMK Negeri 3 Sungai Penuh yang telah mengikuti mata pelajaran Membuat Busana Wanita yang berjumlah 30 siswa yang terdiri dari dua kelas masing-masing kelas dengan jumlah siswa 15 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Non Probability Sampling* yang tergolong *Sampling Jenuh (Sensus)*, yang artinya

teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel menurut **Sugiyono** (2006:84). populasi maka sampel dari penelitian ini adalah siswa tata busana kelas XI yang mengikuti mata pelajaran membuat busana wanita berjumlah 30 siswa yang terdiri dari 2 kelas Kelas XI busana 1 dan kelas XI busana II masing- masing 15 orang siswa.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden dengan mengajukan instrument yang berupa angket mengenai fasilitas belajar, sedangkan data sekunder adalah data yang diambil dari dokumen guru mata pelajaran Membuat Busana Wanita

Sesuai dengan jenis data maka sumber data diperoleh melalui penyebaran angket (kuisisioner) Menurut **Arikunto** (2006:151)” kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang hal-hal yang diteliti”. Instrument penelitian ini dibuat berdasarkan pada variabel yang menyebabkan rendahnya hasil belajar yang di hubungkan dengan fasilitas belajar . Dari variabel tersebut terdiri dari indikator-indikator yang dirumuskan ditulis dalam bentuk pernyataan masing-masing alternatif jawaban diberi empat alternatif jawaban diantaranya sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju. Uji coba instrumen dilakukan untuk mengetahui dan memilih butir-butir yang sah dan handal. Setelah uji coba instrumen yang telah dilakukan, dapat dilihat dari 45 pernyataan yang telah tersusun dalam angket yang diisi oleh responden siswa kelas XI yang telah mengikuti mata pelajaran Membuat Busana Wanita yang berjumlah 30 orang,

setelah dianalisis diperoleh butiran pernyataan yang valid sebanyak 40 butir dan yang gugur sebanyak 5 butir

Teknik Analisis Data

Di dalam Mendeskripsikan skor data fasilitas belajar dapat dilakukan dengan mengklasifikasikannya menurut **Arikunto** (1998:201) menjadi sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah, disusun berdasarkan rata-rata ideal (*Mi*) dan standar deviasi ideal (*Sdi*). Teknik klasifikasi Deskriptif data meliputi nilai rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), angka yang sering muncul (*mode*), dan simpangan baku (*standar deviasi*). dilakukan dengan menggunakan Program SPSS versi 12.0, dan untuk mendeskripsikan skor data hasil belajar menurut **Arikunto** (2010:161) “Sesuai dengan macam atau jenis data maka data hasil pencatatan juga mempunyai jenis sebanyak variabelnya maka data dari variabel kontinum berupa tingkatan, angka berjarak atau ukuran. seperti simbol angka misalnya: Istimewa 96 – 100, Amat Baik 86 – 95, Baik 80 – 85, Cukup 75 – 79, Belum Lulus < 75 ”.

C. Hasil dan Pembahasan

Data penelitian ini terdiri dari variabel Fasilitas Belajar (X) sebagai variable bebas dan Hasil Belajar (Y) sebagai variable terikat. Untuk masing-masing variabel, pada tabel dibawah ini akan disajikan hasil analisis statistik dasar meliputi : nilai rata-rata (*mean*), *median*, *modus*, simpangan baku, skor maksimum, skor minimum dan distribusi frekuensi dari setiap variabel.

1. Variabel Fasilitas Belajar siswa Jurusan Tata Busana kelas XI di SMK Negeri 3 Sungai Penuh

Hasil analisis data variabel fasilitas belajar siswa Jurusan Tata Busana kelas XI di SMK Negeri 3 Sungai Penuh dapat dikelompokkan sebagai berikut: 13,3 % menunjukkan fasilitas belajar sangat tinggi, 23,3% menunjukkan fasilitas belajar yang tinggi, 43,3% menunjukkan fasilitas belajar yang sedang, 13,3% menunjukkan fasilitas belajar rendah dan 6,7 % menunjukkan sangat rendah.

Secara keseluruhan fasilitas belajar siswa Jurusan Tata Busana kelas XI di SMK Negeri 3 Sungai Penuh termasuk kategori sedang yaitu 43,3%, itu artinya fasilitas belajar siswa masih dibawah rata-rata, contohnya dalam jumlah siswa 15 orang dalam satu kelas idial mesin sesuai dengan kajian teori yaitu 17 mesin, tetapi pada kenyataannya hanya 12 mesin dalam keadaan 7 mesin yang siap pakai, setelah dilakukan penelitian dengan menyebarkan angket, maka dapat diketahui 43,3% responden menyatakan fasilitas belajar dalam keadaan baik. **Yufrizal** (1996) “Fasilitas adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaraannya suatu proses kegiatan”. Maka dapat di simpulkan bahwa salah satu penyebab hasil belajar siswa rendah adalah dari fasilitas belajar yang kurang baik atau tidak sesuai standar. Jika dilihat dari ruang lingkup fasilitas belajar terdiri dari dua indikator 1) fasilitas belajar teori dan 2) fasilitas belajar praktek.

Pertama data variabel fasilitas belajar siswa Jurusan Tata Busana

kelas XI di SMK Negeri 3 Sungai Penuh dalam kategori sedang, maka dapat diartikan bahwa fasilitas belajar siswa Jurusan Tata Busana di SMK Negeri 3 Sungai Penuh dengan indikator fasilitas belajar teori termasuk kategori sedang, adapun yang termasuk fasilitas teori adalah lahan, bangunan gedung, ruang kelas. Fasilitas belajar teori dengan indikator diatas masuk kategori sedang, namun perlu ditingkatkan lagi agar proses belajar mengajar bisa mencapai hasil yang lebih maksimal.

Kedua data variabel fasilitas belajar siswa Jurusan Tata Busana kelas XI di SMK Negeri 3 Sungai Penuh dengan indikator fasilitas belajar praktek dapat dikelompokkan sebagai kategori sedang, maka dapat diartikan bahwa sarana belajar praktek siswa Jurusan Tata Busana di SMK Negeri 3 Sungai Penuh dengan indikator fasilitas belajar praktek termasuk kategori sedang, yang termasuk indikator dari fasilitas belajar praktek adalah sarana praktik (jobseet, dan buku penunjang serta peralatan menjahit) dan prasarana praktek(ruang kelas, meja, kursi, workshop).

2. Hasil Belajar Mata Pelajaran Membuat Busana Wanita Siswa Kelas Xi Jurusan Tata Busana di SMK Negeri 3 Sungai Penuh.

Berdasarkan hasil analisis data pada fariabel hasil belajar Mata Pelajaran Membuat Busana Wanita Siswa Kelas XI Jurusan Tata Busana di SMK Negeri 3 Sungai Penuh, diperoleh gambaran bahwa hasil belajar dari 30 siswa sebagai responden, frekuensi terbanyak terdapat pada kelas interval 73-75 dengan jumlah 15 responden (50,0 %). Responden

sebanyak 30% menunjukkan hasil belajar baik, 10% menunjukkan hasil belajar yang cukup dan 60 % menunjukkan belum lulus. maka dapat digambarkan bahwa hasil belajar siswa mata pelajaran Membuat Busana Wanita dikategorikan belum lulus (60%).

Sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan oleh Dinas pendidikan dan guru bersangkutan yaitu 7,5. Setelah didapatkan nilai rata-rata siswa dengan menggunakan SPSS, maka dapat diklasifikasikan nilai siswa dengan persentase 60% dengan kategori belum lulus. Maka dapat dikatakan bahwa fasilitas belajar dapat mempengaruhi hasil belajar pada mata pelajaran Membuat Busana Wanita Jurusan Tata Busana di SMK Negeri 3 Sungai Penuh.

Keberhasilan dari proses belajar mengajar pada dasarnya dipengaruhi oleh dua faktor utama, pertama adalah faktor yang berasal dari siswa atau disebut dengan faktor internal, dan yang kedua faktor yang berasal dari luar dalam diri siswa, yang disebut dengan faktor eksternal. Faktor internal meliputi faktor psikologis (kondisi psikologis umum dan kondisi panca indra) dan faktor psikomotor (kecerdasan, minat, bakat, motivasi, kreatifitas dan kemampuan kognitif). Sedangkan faktor eksternal meliputi faktor lingkungan (lingkungan alami dan lingkungan sosial) dan faktor instrumental (program kurikulum, guru atau tenaga pengajar, dan fasilitas sekolah).

Hasil belajar yang dimaksud pada penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran Membuat Busana Wanita yang merupakan

perpaduan hasil belajar dari ranah kognitif (pengetahuan, pemahaman) afektif (penerimaan, penilaian) dan psikomotor (perilaku) yang dijadikan dalam bentuk nilai utuh dengan rentang nilai hasil belajarnya berkisar antara 0.00-10.00.

Agar hasil belajar meningkat, diharapkan guru dapat membimbing siswa untuk dapat meningkatkan kebutuhan akan fasilitas yang cukup dan sekolah harus meningkatkan fasilitas sekolah yang dapat mendukung hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Membuat Busana Wanita, sesuai dengan pendapat **Hadari** nawawi (1987:9) “Hasil belajar merupakan tingkat keberhasilan siswa mempelajari teori pelajaran sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor hasil tes pelajaran tersebut menurut hasil belajar”.

3. Hubungan Fasilitas Belajar Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Membuat Busana Wanita Siswa Kelas XI Jurusan Tata Busana di SMK Negeri 3 Sungai Penuh.

Berdasarkan pada hasil analisis data secara deskriptif terhadap variable-variabel yang diukur, maka dapat dijelaskan bahwa variable Fasilitas Belajar berada pada kategori sedang (43,3%) dan untuk variable Hasil Belajar sebagian besar berada pada kategori belum lulus (60%).

Koefisien korelasi (r_{xy}) yaitu sebesar 0,412 dengan arah hubungan positif (+). Artinya, semakin baik fasilitas belajar (X) maka semakin tinggi hasil belajar siswa (Y). Hubungan ini dapat dilihat dari nilai Probabilitas Sig. ($0,012 < \alpha 0,05$), maka H_0 ditolak. Jadi koefisien

korelasi signifikan, artinya ada hubungan yang signifikan dan positif antara fasilitas belajar (X) dan dengan hasil belajar siswa (Y). Nilai t hitung (2,390) > dari t tabel (2,048) yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Membuat Busana Wanita di SMKN 3 Sungai Penuh. Besarnya koefisien determinasi (r^2) = 0,169, hal ini berarti kontribusi fasilitas belajar dengan hasil belajar siswa kelas XI mata pelajaran Membuat Busana Wanita di SMKN 3 Sungai Penuh sebesar 16,9%.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara fasilitas belajar dengan hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Membuat Busana Wanita di SMKN 3 Sungai Penuh. Di perkuat oleh penelitian sebelumnya **Marika** (2011) “terdapat hubungan yang signifikan antara sarana pembelajaran dengan hasil belajar “jadi Semakin baik fasilitas belajar maka akan semakin tinggi pula hasil belajar siswa.

D. Kesimpulan Dan Saran

1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- a. Fasilitas belajar siswa kelas XI mata pelajaran Membuat Busana Wanita di SMKN 3 Sungai penuh cukup baik, berada pada kategori sedang (43,3%)

- b. Hasil belajar siswa kelas XI mata pelajaran Membuat Busana Wanita di SMKN 3 Sungai penuh secara keseluruhan kurang baik karena 60% diantaranya berada pada kategori belum lulus.
- c. Terdapat Hubungan yang signifikan dan positif antara fasilitas belajar dengan hasil belajar siswa kelas XI mata pelajaran Membuat Busana Wanita Jurusan Tata Busana di SMKN 3 Sungai Penuh, dengan kontribusi sebesar 16,9 %. Dengan demikian semakin baik fasilitas belajar yang tersedia maka akan semakin tinggi pula hasil belajar siswa kelas XI mata pelajaran Membuat Busana Wanita Jurusan Tata Busana di SMKN 3 Sungai Penuh.

2. Saran

Beberapa saran yang dapat dikemukakan berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh sehubungan dengan hubungan fasilitas belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Membuat Busana Wanita kelas XI Jurusan Tata Busana di SMK Negeri 3 Sungai Penuh antara lain sebagai berikut:

- a. Bagi sekolah, fasilitas belajar yang baik berperan dalam peningkatan hasil belajar, karena itu disarankan kepada sekolah agar lebih memperhatikan proses belajar mengajar bagi siswa terutama fasilitas yang berhubungan dengan alat peraga dan alat-alat praktek dalam proses belajar mata pelajaran Membuat Busana Wanita.
- b. Bagi tenaga pendidik supaya memberikan bimbingan terhadap siswa tentang pentingnya memanfaatkan fasilitas belajar yang ada dan juga

mengarahkan upaya peningkatan fasilitas belajar dirumah sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa dapat mencapai hasl yang maksimal dengan meningkatkan mutu pendidikan.

- c. Bagi peneliti salanjutnya agar lebih memperluas kajian tentang faktor-faktor lain yang memberi sumbangan yang signifikan terhadap hasil belajar yang belum terungkap dalam penelitian ini.

E. DAFTAR RUJUKAN

Ketetapan MPR No.II/MPR/1983 Tentang Garis Besar Haluan Negara Republik Indonesia

Slameto (2010) *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya* Jakarta: rineka Cipta

Margono S 2003 . *Motodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta : Rianeka Cita

Sugiyono (1999) *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Erlangga

Arikunto Suharsimi (1990:82) *Prosedur Penelitian* , Rineka cipta

Yufrizal (1996), *Pengaruh Penggunaan Workshop Elektronika Terhadap Kegiatan Pratikum Mahasiswa Pada Mata Kuliah Sistem Perakitan Di Jurusan Elektronika* **FT UNP PADANG**